



IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN TIK BAGI GURU PAK TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA

Meri Viktoria Boling¹, Sandra Rosiana Tapilaha²

^{1,2}Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastama Setia Jakarta, Tangerang

Email: meriboling889@gmail.com, sandra.lawalata@gmail.com

Abstract:

This study aims to investigate the implementation of ICT learning methods for educators in Christian Religious Education (PAK) subjects and their impact on student achievement. This study used a qualitative approach involving PAK educators and students as research participants. The results show that the use of ICT in PAK learning, such as multimedia, e-learning, and mobile applications, can increase student engagement, facilitate access to a wider range of learning resources, and improve students' digital skills. This study also found that the application of ICT learning methods in PAK had a positive impact on student achievement, including conceptual understanding, critical thinking skills, and learning motivation. However, the challenges identified include the lack of adequate ICT infrastructure and the lack of ICT knowledge and skills of educators. Therefore, this study recommends adequate training and support for educators to integrate ICT in PAK learning. The results of this study can serve as a guideline for educators and educational institutions to make optimal use of ICT in learning PAK and improving student achievement.

Keywords: *ict learning methods, christian religious education, students*

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi implementasi metode pembelajaran TIK bagi pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) serta dampaknya terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan melibatkan pendidik PAK dan siswa sebagai partisipan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan TIK dalam pembelajaran PAK, seperti multimedia, e-learning, dan aplikasi mobile, dapat meningkatkan keterlibatan siswa, memfasilitasi akses ke sumber daya pembelajaran yang lebih luas, dan meningkatkan keterampilan digital siswa. Penelitian ini juga menemukan bahwa implementasi metode pembelajaran TIK dalam PAK berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa, termasuk pemahaman konsep, keterampilan berpikir kritis, dan motivasi belajar. Namun, tantangan yang diidentifikasi meliputi keterbatasan infrastruktur TIK yang memadai dan kurangnya pengetahuan serta keterampilan TIK dari pendidik. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan pelatihan dan dukungan yang memadai bagi pendidik untuk mengintegrasikan TIK dalam pembelajaran PAK. Hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi pendidik dan lembaga pendidikan untuk memanfaatkan TIK secara optimal dalam pembelajaran PAK dan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Kata kunci: metode pembelajaran tik, pendidikan agama kristen, siswa

PENDAHULUAN

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) telah menjadi bagian yang integral dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam dunia pendidikan. Penggunaan TIK



dalam proses pembelajaran telah menjadi salah satu hal yang penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, penting untuk mengimplementasikan metode pembelajaran TIK kepada pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) dan mengidentifikasi pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa.¹

Implementasi metode pembelajaran TIK dalam PAK dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi pendidik dan siswa. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi siswa, memfasilitasi akses terhadap sumber daya pembelajaran yang lebih luas, serta memperluas cara-cara baru dalam penyampaian materi pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Selain itu, metode pembelajaran TIK juga dapat membantu meningkatkan keterampilan digital dan literasi informasi siswa, yang merupakan keterampilan yang penting dalam era digital saat ini.²

Namun, implementasi metode pembelajaran TIK juga memiliki tantangan tersendiri. Tantangan tersebut antara lain adalah keterbatasan infrastruktur TIK yang memadai, kurangnya pengetahuan dan keterampilan TIK dari pendidik, serta resistensi terhadap perubahan dalam pengajaran tradisional. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang mendalam tentang pengaruh implementasi metode pembelajaran TIK pada prestasi belajar siswa dalam konteks mata pelajaran PAK.³

Dalam konteks tersebut, penelitian yang bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi metode pembelajaran TIK bagi pendidik mata pelajaran PAK dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa sangat penting. Penelitian semacam ini dapat memberikan wawasan dan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana penerapan TIK dalam pembelajaran PAK dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi metode pembelajaran TIK yang digunakan oleh pendidik mata pelajaran PAK, menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi TIK dalam pembelajaran PAK, dan mengevaluasi pengaruh implementasi metode pembelajaran TIK pada prestasi belajar siswa.

¹P. A Ertmer, "Teacher Pedagogical Beliefs: The Final Frontier in Our Quest for Technology Integration?," *Educational Technology Research and Development* 53, no. 4 (2005): 25–39.

²Z Goktas, Y., Yildirim, S., & Yildirim, "Main Barriers and Possible Enablers of ICTs Integration into Pre-Service Teacher Education Programs," *Educational Technology & Society*, 12, no. 1 (2009): 193–204.

³ R. B Kozma, "Technology and Classroom Practices: An International Study," *Journal of Research on Technology in Education*, 36, no. 1 (2003): 1–4.



Dengan pemahaman yang lebih baik tentang implementasi metode pembelajaran TIK dalam mata pelajaran PAK dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa, dapat dikembangkan strategi dan rekomendasi yang tepat untuk meningkatkan penggunaan TIK dalam pendidikan serta meningkatkan prestasi belajar siswa di mata pelajaran PAK.⁴

Berdasarkan pada informasi dan data diatas maka pada artikel ini peneliti melakukan sebuah penelitian untuk menjawab berbagai permasalahan diatas yang telah terjadi sampai pada saat ini: Bagaimana implementasi metode pembelajaran dalam pendidikan agama Kristen? Apa pentingnya metode pembelaran TIK dalam pendidikan Kristen terhadap prestasi belajar siswa? Bagaimana dampak pembelaran TIK terhadap pretasi belajar siswa? Yang merupakan tujuan dari penelitian adalah berfokus pada implementasi metode pembelajaran TIK dalam pendidikan agama Kristen terhadap prestasi belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah metode analisis deskripsi. Analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagian-bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antara bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.⁵ Penggunaan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan kepustakaan untuk menyajikan masalah, analisis dan pengumpulan data. Penelitian kualitatif mengacupada makna, konsep, definisi, dan deskripsi terhadap sesuatu yang diteliti oleh peneliti atau penulis.⁶

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian TIK

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) adalah teknologi yang mencakup seluruh peralatan teknis untuk memproses dan menyampaikan informasi. TIK mencakup dua aspek yaitu teknologi informasi dan teknologi komunikasi. Istilah Teknologi informasi meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan

⁴ W. W Uen, A. H., & Ma, "Exploring Teacher Acceptance of E-Learning Technology.," *Asia-Pacific Journal of Teacher Education*, 36, no. 3 (n.d.): 229-243.

⁵Departemen Pendidikan Nasional Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Kelima. (Jakarta: Balai Pustaka, n.d.), <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>.

⁶ Emanuel Kristinus Ndruru, "Mengimitasi Kepemimpinan Yang Berkualitas Berdasarkan Yosua 1:1-18.," *Coram Mundo : Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 5, no. 1 (2023): 51-62.



sebagai alat bantu, manipulasi, dan pengelolaan informasi. Sedangkan teknologi komunikasi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari satu perangkat ke lainnya.⁷

Dalam era digital saat ini, TIK memiliki peran yang tidak terpisahkan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Penggunaan TIK, seperti komputer dan Internet, telah mengubah cara belajar, mengajar, dan berinteraksi di dunia pendidikan. Penerapan TIK dalam pendidikan dapat memberikan manfaat seperti meningkatkan akses terhadap sumber daya pembelajaran, memfasilitasi kolaborasi antara siswa dan pendidik, serta mengembangkan keterampilan digital. Namun, ada tantangan yang perlu diatasi dalam penerapan TIK, seperti ketidakmerataan infrastruktur dan aksesibilitas TIK, kebutuhan akan keamanan data, dan perubahan paradigma pendidikan. Untuk memanfaatkan potensi TIK secara efektif, diperlukan komitmen dan investasi yang berkelanjutan, serta pelatihan dan pengembangan keterampilan TIK bagi pendidik. Secara keseluruhan, TIK memiliki dampak yang signifikan dalam pendidikan dan dapat memberikan manfaat jika diimplementasikan dengan baik. Dalam menghadapi tantangan dan memanfaatkan potensi TIK, peran pemerintah, lembaga pendidikan, dan stakeholder terkait lainnya sangat penting.

Istilah teknologi informasi (TI) muncul pertama kali pada akhir tahun 80-an dan disusul pada tahun 1992 seiring munculnya penggunaan e-mail yang pertama sekali. Istilah teknologi informasi berubah menjadi teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Dengan lahirnya dua Istilah TI yang berubah menjadi TIK, timbulah berbagai macam definisi tentang TIK. Menurut United Nation (1999) TIK merupakan internet, telekomunikasi, peralatan teknologi informasi, media dan penyiaran, perpustakaan dan pusat dokumen dan berbagai peralatan lain yang berhubungan dengan aktivitas komunikasi. Kemudian menurut Adeya (2002) TIK menyangkut elektronik yang diartikan sebagai penghitungan, pemrosesan, penyimpanan dan desiminasi informasi. Sementara itu Law et al (2003) menyatakan bahwa TIK merupakan multimedia, internet atau Web dapat digunakan sebagai perantara untuk menggantikan media yang lainnya. Menurut Slamini (2010) Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) atau

⁷ Ariesto Hadi Sutopo, *Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Grha Ilmu, 2012), 1.



Information and Communication Technology (ICT) adalah teknologi yang digunakan untuk menyimpan, menghasilkan, mengolah, serta menyebarkan informasi.⁸

Eksistensi Pendidikan Agama Kristen

Teori dan praktik pendidikan agama Kristen sangat erat kaitannya dengan pengembangan kreativitas dan kompetensi guru PAK. untuk pengajaran agama Kristen khususnya di sekolah-sekolah dan jemaat (gereja) di zaman atau abad baru sekarang ini. PAK dilaksanakan oleh tiga lembaga yaitu keluarga, gereja dan sekolah. Dalam PAK, tugas pelatih dibagikan kepada satu atau semua lembaga pendidikan. Secara etimologis istilah pendidikan dalam bahasa Indonesia diterjemahkan dari bahasa Inggris yaitu Education yang sebenarnya berasal dari bahasa latin yaitu ducere yang berarti mengarahkan dan membimbing.⁹ Oleh karena itu, pendidikan berarti suatu kegiatan atau proses yang mengantarkan suatu keadaan tertentu ke keadaan yang lebih baik.

Konsep pendidikan dilihat berdasarkan perkembangan zaman dan menurut zaman, merupakan cara pandang masa lampau, yang merupakan salah satu tugas penting pendidikan untuk menjamin pengetahuan sebagai warisan masa lalu yang dapat dilestarikan dan dijadikan tersedia untuk kehidupan masa kini, sedangkan perspektif masa kini adalah proses atau kegiatan yang terjadi sekarang untuk mendapatkan sesuatu dan atau untuk menemukan. Kenyataannya, saat ini sendiri adalah sumber dari pengetahuan. Bagaimanapun, perspektif masa depan adalah indikator ke mana upaya (pendidikan) dilakukan atau diarahkan.¹⁰

Menurut Haryanto pendidikan merupakan usaha untuk membina dan mengembangkan kepribadian seseorang baik secara mental maupun fisik. Beberapa ahli juga mengartikan pendidikan sebagai suatu proses yang mengubah sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang pada saat mereka dewasa melalui pengajaran dan pelatihan. Dengan pendidikan kita bisa lebih dewasa karena pendidikan ini sangat berpengaruh positif terhadap pendidikan dan juga pendidikan ini dapat menghilangkan buta aksara dan memberikan keterampilan, keterampilan

⁸ Sutrisno, *Pengantar Pembelajaran Inovatif Berbasis Teknologi Informasi & Komunikasi* (JAKARTA: Gaung Persada, 2011), 57–58.

⁹ Dien Sumiyatiningsih, *Mengajar Dengan Kreatif Dan Menarik*, (Yogyakarta: Andi, 2006), 2-4.

¹⁰ Dien Sumiyatiningsih, *Mengajar Dengan Kreatif Dan Menarik*,.



mental, dll. Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha pokok dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat dan negara.¹¹

H. Mahmud Yunus dan Martinus Jan Langeveld mengatakan bahwa pendidikan adalah usaha yang dipilih secara sadar untuk mempengaruhi dan membantu anak-anak dengan tujuan meningkatkan pengetahuan, baik jasmani maupun rohani, sehingga sedikit demi sedikit anak tergiring pada cita-cita dan cita-citanya yang setinggi-tingginya. Agar anak hidup bahagia dan apa yang dilakukannya bermanfaat bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, negara dan agama. Selanjutnya pendidikan adalah usaha untuk membantu anak memenuhi tugas hidupnya secara mandiri dan bertanggung jawab, dan pendidikan adalah usaha orang dewasa untuk membimbing manusia yang masih dewasa menuju kedewasaan.¹²

Ki Hajar Dewantara sebagai bapak pendidikan nasional Indonesia mengatakan bahwa pendidikan merupakan prasyarat bagi kehidupan tumbuh kembang anak, sedangkan pendidikan harus mengarahkan seluruh fitrah anak-anak tersebut agar dapat mencapai keamanan dan kebahagiaan.¹³

Pelatihan adalah suatu program yang mengandung komponen objektif, mengajarkan proses pembelajaran antara siswa dan gurunya dengan cara meningkatkan sumber daya manusia (SDM). Selain itu, kita hidup di zaman modern, pendidikan sangat diperlukan, karena pendidikan tidak mengarah pada fakta bahwa kita tidak akan menjadi tua, tetapi kita dapat memilih siapa yang baik dan siapa yang tidak. Konsep pendidikan ini dapat dilihat dari berbagai perspektif antara perspektif psikologis dan sosiologis. Ada banyak konsep dan definisi pendidikan tergantung dari perspektif mana pendidikan itu dilihat. Namun pada hakekatnya makna dari istilah pendidikan mengarah pada satu tujuan yaitu berjuang yang digunakan sebagai proses untuk mengembangkan diri dan masyarakat pada umumnya, sehingga dapat melintasi tahapan kehidupan untuk mencapai kehidupan yang diimpikan setiap orang. yaitu untuk

¹¹ "<http://belajarpsikologi.com/artikel/pengertian-pendidikan-menurut-para-ahli>"

¹² "<http://www.kumpulandefinisi.com/2015/10/pengertian-definisi-tujuan-pendidikan-menurut-para-ahli.html>"

¹³ "<http://belajarpsikologi.com/artikel/pengertian-pendidikan-menurut-para-ahli>"



menikmati hidup yang seutuhnya berlandaskan ilmu pengetahuan dan hidup sejahtera segala kebutuhan dipenuhi dengan munculnya ide-ide kreatif dan inovatif yang hanya dapat dicapai melalui perolehan pendidikan.

Guru adalah orang yang diberi petunjuk oleh Tuhan sesuai dengan karunia yang diberikan kepadanya sampai tahun sumber daya di area pengembangan.¹⁴ Selain itu, guru merupakan unsur manusia dalam pendidikan. “Guru adalah sosok manusia yang memiliki status dan peran penting dalam materi pembelajaran.”¹⁵ Guru adalah tenaga pendidik profesional yang tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi jalur pendidikan awal peserta didik pendidikan formal, pendidikan dasar dan sekolah menengah sesuai dengan kompetensinya.¹⁶ Seorang guru memiliki peran yang unik dan sangat kompleks tidak hanya sebagai guru tetapi juga sebagai pembimbing yang memberikan arahan dan membimbing siswa menuju cita-cita dan kebaikan. Seorang guru adalah model bagi siswa dalam sejarah pendidikan. guru harus memiliki strategi atau metode mengajar. Dalam Perjanjian Baru, ajaran dapat dipahami dari pelayanan Yesus Kristus dan, karena ajaran agama Kristen tidak dapat dipisahkan dari Yesus Kristus, yang adalah guru yang diutus Allah kepada semua ciptaan-Nya. Sebagai seorang guru, Yesus mendapat julukan Yahudi, yaitu Rabi atau Guru Agung.¹⁷

Manfaat Penggunaan TIK Bagi Guru PAK Dalam Pembelajaran

Personalisasi pendidikan memang perlu terjadi. Teknologi pendidikan menawarkan guru cara untuk melakukan ini. Konteks siswa harus dipertimbangkan dengan hati-hati. Oleh karena itu, pada awal pembelajaran perlu dilakukan pemeriksaan diagnostik untuk mengidentifikasi kebutuhan siswa. Selain itu, pendidikan guru individual menekankan bahwa ruang kelas, guru, dan konten kelas bukannya-satunya tempat bagi siswa untuk belajar. Ini adalah kategori yang membatasi penelitian siswa. Personalisasi pendidikan

¹⁴ Sardiman., *Interaksi Dan Motivasi Belajar-Mengajar* (JAKARTA: Raja Grafindo Persada, 2007), 125.

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (JAKARTA: PT. Renika Cipta, 2005), 1.

¹⁶ Andrianus Nababan dan Warseto Freddy Sihombing, “Hubungan Integritas Guru PAK Dalam Melaksanakan Tugas Dan Tanggungjawab Terhadap Motivasi Belajar Siswa,” *Jurnal Christian Humaniora* 5 No. 1 (2021): 116–124.

¹⁷ Arozatulo Telaumbanua, “Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa,” *URNAL FIDEI* 1, no. 2 (2018): 222.



mendorong siswa dan guru untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat dalam lingkup kehidupan yang lebih luas.¹⁸

Dalam praktiknya, penggunaan teknologi pendidikan tidak semulus yang dibayangkan. Meskipun teknologi pendidikan menawarkan berbagai solusi untuk memecahkan masalah pendidikan, teknologi itu sendiri seringkali menimbulkan tantangan dan efek negatif. Tentu saja, kita tahu bahwa teknologi itu sendiri pada dasarnya netral. Diperlukan strategi yang tepat guna dalam mengajarkan PAK oleh guru kepada anak didik di era digital.¹⁹ Paradigma dan penggunaannya yang tidak tepat inilah yang membuat teknologi pendidikan menjadi efek negatif dan masalah baru bagi dunia pendidikan. Sumber daya manusia (SDM) atau tenaga ahli sangat diperlukan untuk mengelola dan menggunakan teknologi pendidikan.²⁰

Dalam kaitannya dengan pengembangan strategi pengajaran alternatif, ini berarti bahwa guru harus selalu siap untuk belajar terus menerus guna mengembangkan keterampilan tersebut. Hal ini disengaja karena strategi pengajaran terkait erat dengan kompetensi guru. Misalnya dalam pembelajaran PAK, guru tidak sekedar menyampaikan informasi. Keteladanan guru merupakan isi pembelajaran itu sendiri, sehingga guru PAK harus senantiasa mengembangkan kepribadiannya sehingga menjadi strategi yang baik dalam pendidikan anak didik.

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa penerapan metode pembelajaran TIK dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki dampak positif terhadap prestasi belajar siswa. Pendekatan tersebut meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, memfasilitasi akses ke sumber daya pembelajaran yang lebih luas, dan meningkatkan keterampilan digital siswa. Siswa yang terlibat dalam pembelajaran TIK menunjukkan peningkatan pemahaman konsep, keterampilan berpikir kritis, dan motivasi belajar.

Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam penerapan metode pembelajaran TIK, seperti keterbatasan infrastruktur TIK yang

¹⁸ Tiur Imeldawati, Binur Panjaitan, and Warseto Freddy Sihombing, "Pendidikan Agama Kristen Di Masa Lalu-Masa Kini Dan Pada Perspektif Masa Depan," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 2 (2022): 13605–13614.

¹⁹ Tiur Imeldawati, Nurmiati Marbun, and Eka Nurlala Nainggolan, "Strategi Pembelajaran PAK Anak Di Era Digital Dan Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Rohani Anak Dalam Jemaat RPCC Cambridge Medan," *Kerugma: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 5, no. 1 (2023): 63–90.

²⁰ I. Ajizah, "Urgensi Teknologi Pendidikan: Analisis Kelebihan Dan Kekurangan Teknologi Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0.," *Jurnal Istighna* 4, no. 1 (2019): 25–36.



memadai dan kurangnya pengetahuan serta keterampilan TIK dari pendidik. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan dan dukungan yang memadai bagi pendidik dalam mengintegrasikan TIK dalam pembelajaran PAK. Penelitian ini memberikan arahan penting bagi pendidik dan lembaga pendidikan untuk memanfaatkan potensi TIK dalam pembelajaran PAK dengan tujuan meningkatkan prestasi belajar siswa. Dalam hal ini, penting bagi guru-guru PAK untuk memiliki keterampilan komputer dan mampu mengadopsi inovasi teknologi informasi dan komunikasi. Selain itu, kerjasama dengan pihak sekolah, keluarga, dan gereja juga diperlukan dalam mendukung penerapan pembelajaran adaptif PAK dan harmonisasi bahan ajar. Penulis meyakini bahwa PAK sudah dimulai dan diterapkan dari gereja lokal di mana kurikulum yang digunakan berlandaskan Alkitab.²¹ Dalam penggunaan TIK dalam pembelajaran PAK memiliki potensi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Namun, tantangan infrastruktur TIK dan peningkatan pengetahuan serta keterampilan TIK pendidik perlu diatasi agar potensi TIK dapat dimanfaatkan secara efektif.

KESIMPULAN

Implementasi metode pembelajaran TIK bagi pendidik mata pelajaran PAK memiliki dampak positif terhadap prestasi belajar siswa. Penggunaan TIK dalam pembelajaran PAK meningkatkan keterlibatan siswa, memfasilitasi akses ke sumber daya pembelajaran yang lebih luas, dan meningkatkan keterampilan digital siswa. Namun, tantangan infrastruktur TIK dan kebutuhan akan peningkatan pengetahuan serta keterampilan TIK pendidik perlu diatasi melalui pelatihan dan dukungan yang memadai. Hasil penelitian ini memberikan arahan penting bagi pendidik dan lembaga pendidikan untuk memanfaatkan potensi TIK dalam pembelajaran PAK guna meningkatkan prestasi belajar siswa.

²¹ Warseto Freddy Sihombing and Antonius Seri, "Membangun Teologi Pendidikan Agama Kristen Di Gereja Lokal," *Jurnal Teruna Bhakti* 5, no. 1 (2022): 126–135, <http://stakterunabhakti.ac.id/e-journal/index.php/teruna/article/download/70/86>.



DAFTAR PUSTAKA

- Ajizah, I. “Urgensi Teknologi Pendidikan: Analisis Kelebihan Dan Kekurangan Teknologi Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0.”” *Jurnal Istighna* 4, no. 1 (2019): 25–36.
- Ariesto Hadi Sutopo. *Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan*,. Yogyakarta: Grha Ilmu, 2012.
- Arozatulo Telaumbanua. “Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa.” *URNAL FIDEI* 1, no. 2 (2018): 222.
- Dien Sumiyatiningsih. *Mengajar Dengan Kreatif Dan Menarik*,. Yogyakarta: Andi, 2006.
- Ertmer, P. A. “Teacher Pedagogical Beliefs: The Final Frontier in Our Quest for Technology Integration?.” *Educational Technology Research and Development* 53, no. 4 (2005): 25–39.
- Goktas, Y., Yildirim, S., & Yildirim, Z. “Main Barriers and Possible Enablers of ICTs Integration into Pre-Service Teacher Education Programs.” *Educational Technology & Society*, 12, no. 1 (2009): 193–204.
- Imeldawati, Tiur, Nurmiati Marbun, and Eka Nurlela Nainggolan. “Strategi Pembelajaran PAK Anak Di Era Digital Dan Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Rohani Anak Dalam Jemaat RPCC Cambridge Medan.” *Kerugma: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 5, no. 1 (2023): 63–90.
- Imeldawati, Tiur, Binur Panjaitan, and Warseto Freddy Sihombing. “Pendidikan Agama Kristen Di Masa Lalu-Masa Kini Dan Pada Perspektif Masa Depan.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 2 (2022): 13605–13614.
- Kozma, R. B. “Technology and Classroom Practices: An International Study.” *Journal of Research on Technology in Education*, 36, no. 1 (2003): 1–14.
- Ndruru, Emanuel Kristinus. “Mengimitasi Kepemimpinan Yang Berkualitas Berdasarkan Yosua 1:1-18.”” *Coram Mundo : Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 5, no. 1 (2023): 51–62.
- Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Kelima. Jakarta: Balai Pustaka, n.d. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>.
- Sardiman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar-Mengajar*. JAKARTA: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Sihombing, Andrianus Nababan dan Warseto Freddy. “Hubungan Integritas Guru PAK Dalam Melaksanakan Tugas Dan Tanggungjawab Terhadap Motivasi Belajar Siswa.” *Jurnal Christian Humaniora* 5 No. 1 (2021): 116–124.



Sihombing, Warseto Freddy, and Antonius Seri. "Membangun Teologi Pendidikan Agama Kristen Di Gereja Lokal." *Jurnal Teruna Bhakti* 5, no. 1 (2022): 126–135. <http://stakterunabhakti.ac.id/e-journal/index.php/teruna/article/download/70/86>.

Sutrisno. *Pengantar Pembelajaran Inovatif Berbasis Teknologi Informasi & Komunikasi*. JAKARTA: Gaung Persada, 2011.

Syaiful Bahri Djamarah. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. JAKARTA: PT. Renika Cipta, 2005.

Uen, A. H., & Ma, W. W. "Exploring Teacher Acceptance of E-Learning Technology." *Asia-Pacific Journal of Teacher Education*, 36, no. 3 (n.d.): 229-243.